

KEPUTUSAN MENTERI PARIWISATA, POS DAN TELEKOMUNIKASI

NOMOR : KM.90/UM.001/MPPT-88

T E N T A N G

**PEDOMAN UMUM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN
WISATA REMAJA**

MENTERI PARIWISATA, POS DAN TELEKOMUNIKASI,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan di samping untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, maka kepariwisataan dalam negeri perlu terus dikembangkan dan diarahkan;
 - b. bahwa Wisata Remaja adalah bagian dari Pariwisata Dalam Negeri yang perlu dibina dan dikembangkan secara lebih terarah;
 - c. bahwa dengan semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan wisata di kalangan para remaja, perlu segera ditetapkan Pedoman Umum Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja untuk digunakan sebagai pedoman dalam membina dan mengembangkan Wisata Remaja;

- Mengingat :
1. Keputusan Presiden Nomor 30 Tahun 1969;
 2. Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 1984 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Nomor 30 Tahun 1987;
 3. Keputusan Presiden Nomor 64/M Tahun 1988;
 4. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0323/U/1987 tanggal 28 Oktober 1973 tentang Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda;

6. Keputusan Menteri Negara Urusan Pemuda dan Olah Raga Nomor : 0023/Menpora/85 tanggal 22 Agustus 1985 tentang Penyempurnaan Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda;
7. Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM.08/OT.003/PPT-83 jo Nomor KM.29/OT.001/MPPT-87 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi;

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PARIWISATA, POS DAN TELEKOMUNIKASI TENTANG PEDOMAN UMUM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN WISATA REMAJA.
- PERTAMA : Pedoman Umum Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja, dilaksanakan sesuai uraian dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Di dalam melaksanakan Keputusan ini Direktur Jenderal Pariwisata perlu menjalin koordinasi dengan instansi-instansi yang terkait.
- KETIGA : Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini, akan diatur lebih lanjut dalam keputusan tersendiri.
- .KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J A K A R T A
Pada tanggal : 17 September 1988

MENTERI PARIWISATA,
POS DAN TELEKOMUNIKASI

ttd

SOESILO SOEDARMAN

LAMPIRAN : Keputusan Menteri Pariwisata
Pos dan Telekomunikasi.
Nomor : KM.90/UM.001/MPPT-88
Tanggal : 17 September 1988

PEDOMAN UMUM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN WISATA REMAJA

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. U M U M

1. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI Nomor : II/ MPR/ 1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara telah menggariskan arah dan tujuan pengembangan pariwisata, yang antara lain menyatakan bahwa :
"Pariwisata dalam negeri terus dikembangkan dan diarahkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperoleh persatuan dan kesatuan di samping untuk meningkatkan kegiatan ekonomi.
Usaha Pembinaan dan Pengembangan kepariwisataan dalam negeri ditujukan pula untuk meningkatkan kualitas kebudayaan bangsa, memperkenalkan kekayaan peninggalan sejarah serta keindahan alam termasuk alam bahari di berbagai daerah di seluruh pelosok Tanah Air.
Sehubungan dengan itu pelayanan dan penyelenggaraan wisata untuk masyarakat tertutama remaja dan pemuda perlu ditingkatkan".
2. Salah satu bagian dari pariwisata dalam negeri yang perlu dibina dan dikembangkan secara lebih terarah adalah Wisata Remaja.
3. Kegiatan berwisata oleh para remaja atau yang kini dikenal sebagai wisata remaja merupakan perwujudan dari pemenuhan rasa ingin tahu, jiwa untuk bertualangan, kebutuhan mendapat suasana baru, gejala jiwa remaja dan lain keinginan yang wajar timbul pada usia remaja.
4. Bentuk-bentuk wisata remaja yang dilakukan, seperti perjalanan untuk rekreasi, berkemah, lintas alam, mendaki gunung dan lain

sebagainya, pada dasarnya mengandung unsur-unsur yang besar manfaatnya untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan para remaja menjadi pribadi-pribadi sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Unsur-unsur yang dimaksud adalah :

- a. Unsur rekreasi, guna mengembalikan kesegaran jasmani dan rohani;
 - b. Unsur pendidikan, yang dapat ditarik melalui pengarahannya kegiatan selama berwisata kepada segi-segi yang dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengenal dan mencintai kebudayaan bangsa dan tanah air sendiri, menumbuhkan toleransi hidup bermasyarakat dan lain sebagainya;
 - c. Unsur pengisian waktu luang dengan acara yang bermanfaat.
5. Para remaja pada tahun 1988 akan berjumlah kurang lebih 42 juta orang akan menjadi sumber tenaga di masa yang akan datang, yang perlu dipersiapkan sedini mungkin agar dapat berperan serta dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam hubungan ini kegiatan yang dapat memberi saham yang cukup besar di dalam mempersiapkan insan-insan remaja sebagai generasi penerus yang berguna bagi nusa dan bangsanya.
6. Dalam rangka Pembinaan Generasi Muda, GBHN 1988 telah menggariskan antara lain sebagai berikut :
- "Generasi Muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan Nasional, perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangannya serta diarahkan menjadi kader penerus perjuangan bangsa dan manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila. Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda dilakukan secara Nasional, menyeluruh dan terpadu serta dimulai sedini mungkin dan mencakup tahap-tahap pertumbuhan sebagai anak, remaja dan pemuda"
7. Dengan memperhatikan arahan yang dikembangkan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembinaan dan pengembangan wisata remaja berjalan searah dan saling menunjang upaya pembinaan dan pengembangan generasi muda.
8. Upaya pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja selama ini masih mengalami berbagai masalah dan hambatan, antara lain berupa:
- a. Terbatasnya bahan informasi yang dapat mendorong maupun mengarahkan kegiatan wisata remaja;
 - b. Terbatasnya data dan informasi tentang profil wisatawan remaja;

- c. Masih cukup banyak kegiatan yang dilakukan belum mengarah kepada pemanfaatan nilai-nilai positif yang terkandung dalam Wisata Remaja;
- d. Kurang diperhatikannya aspek keamanan dan keselamatan di dalam penyelenggaraan Wisata Remaja;
- e. Pada umumnya masyarakat masih kurang menghayati dan memahami tentang arti dan manfaat Wisata Remaja;
- f. Musim libur jatuh bersamaan dengan musim ramainya Wisatawan Internasional yang mengakibatkan terbatasnya sarana akomodasi dan angkutan yang tersedia , serta tingginya komponen biaya;
- g. Terbatasnya kemampuan pembiayaan;
- h. Kurangnya tenaga pembina Wisata Remaja;
- i. Belum mantapnya koordinasi antar berbagai pihak di dalam pembinaan dan pengembangan Wisata Remaja.

Masalah dan hambatan tersebut di atas menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan Wisata Remaja mempunyai lingkup yang luas dan tidak berdiri sendiri, akan tetapi menghendaki peran serta aktif dari berbagai instansi pemerintah, dunia usaha dan masyarakat umumnya, termasuk para remaja sendiri.

Hal ini menuntut adanya suatu koordinasi yang mantap dan berkesinambungan dalam perencanaan penyelenggaraan maupun pengendalian, sehingga terdapat kesatuan pengertian, upaya dan langkah di dalam pembinaan dan pengembangannya.

Di dalam tahun 1977 telah dapat disusun suatu Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Sementara itu terjadi pula berbagai perkembangan yang menghendaki berbagai penyesuaian dan penyempurnaan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dilakukan tinjauan ulang terhadap Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja tahun 1977, dan selanjutnya disusun Pedoman Umum Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja, oleh :

- a. Direktorat Jenderal Pariwisata, Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi;
- b. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
- c. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan;
- d. Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial;
- e. Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olah Raga, dan;
- f. Kantor Menteri Negara koordinator Kesejahteraan Rakyat.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Pedoman Umum Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja ini dimaksudkan untuk dipergunakan sebagai pedoman oleh semua pihak yang berkepentingan, agar didalam melakukan pembinaan dan pengembangan Wisata Remaja dilaksanakan atas dasar kesatuan pengertian, bahasa dan langkah serta koordinasi yang mantap.

C. PENGERTIAN - PENGERTIAN

1. Remaja

Yang dimaksud dengan remaja dalam Pedoman ini adalah orang yang berusia 13 sampai 21 tahun.

Di dalam pengertian ini dibatasi pada mereka yang berumur 13 sampai dengan 21 tahun, karena pada umumnya mereka yang berada di bawah 13 tahun, masih digolongkan sebagai anak-anak. Pada usia remaja, seseorang masih peka terhadap pengaruh lingkungannya, dan di dalam pertumbuhannya masih memerlukan bimbingan.

2. Wisata

Yang dimaksud wisata dalam pedoman ini adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang. Istilah Wisata berasal dari bahasa Sangsekerta.

3. Pariwisata

Secara harafiah yang dimaksud dengan istilah pariwisata adalah perjalanan yang dimulai dari suatu tempat asal yang akhirnya kembali ke tempat awal tersebut. Secara hakekatnya istilah pariwisata diartikan sebagai keseluruhan upaya pemerintah, dunia usaha dan masyarakat umum untuk menyediakan dan menata kebutuhan wisatawan di dalam perjalanan dan persinggahannya, untuk dimanfaatkan bagi kepentingan Pembangunan Nasional.

4. Wisatawan

Adalah seseorang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain, dan berdiam di tempat tersebut lebih dari 24 jam, dengan tujuan :

- Berlibur dan rekreasi;
- Keperluan kesehatan dan olah raga;
- Memperluas pengetahuan dan pengalaman;
- Kunjungan keluarga;
- Menjalankan ibadah;

- Keperluan usaha;
- Menjalankan tugas maupun menghadiri konperensi.

Pengertian ini mengandung arti bahwa tujuan perjalanan dan persinggahannya tidak dimaksudkan untuk menetap dan memperoleh nafkah di tempat tujuannya.

5. **Wisata Remaja**
Adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh para remaja dengan tujuan untuk berekreasi, memperluas pengetahuan, pengalaman dan pergaulan.
6. **Rekreasi**
Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam waktu senggang yang dapat memulihkan kesegaran jasmani dan rohani, sehingga menimbulkan semangat baru untuk meningkatkan produktifitas.
7. **Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja**
Adalah segala upaya untuk memperkenalkan, membimbing, menumbuhkan, memperluas dan mengendalikan kegiatan Wisata Remaja yang dilakukan secara terus menerus.
8. **Pembinaan Wisata Remaja**
Adalah orang atau instansi yang tugas dan fungsinya membina dan mengembangkan Wisata Remaja.
9. **Tenaga Pembina Teknis Wisata Remaja**
Adalah orang yang telah dibekali dengan pengetahuan dan memiliki ketrampilan untuk melaksanakan penyuluhan dan memberikan bimbingan teknis serta pengendalian Wisata Remaja.

B A B II

TUJUAN, LANDASAN DAN ASAS PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN WISATA REMAJA

A. TUJUAN

1. **U m u m**
Menciptakan insan Remaja yang berwawasan nusantara melalui kegiatan Wisata Remaja agar dapat berperan serta dalam pembangunan bangsa dan negara serta mendorong pertumbuhan pariwisata dalam negeri.

2. K h u s u s

- a. Menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya untuk para remaja agar dapat melakukan atau turut serta di dalam acara Wisata Ramaja yang diselenggarakan.
 - b. Membimbing dan mendampingi para remaja di dalam menyelenggarakan Wisata Remaja untuk menarik manfaat yang sebesar mungkin, baik dari segi rekreasi, maupun untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman.
3. Para Remaja merupakan potensi bangsa yang akan menjadi sumber tenaga kerja di masa yang akan datang, guna melanjutkan pembangunan nasional menuju tercapainya cita-cita perjuangan bangsa.

Peranan tersebut di atas dapat terwujud dengan baik bilamana para Remaja sejak dini memiliki wawasan nusantara di dalam dirinya. Di dalam hubungan ini Wisata Remaja merupakan sarana yang tepat untuk menanamkan doktrin wawasan nusantara. Wisata Remaja memberi kesempatan yang luas kepada para remaja untuk menyaksikan dan mengalami sendiri, baik berupa kemajuan yang telah dicapai maupun hal-hal yang masih perlu di sempurnakan. Melalui bimbingan yang diberikan, pemilihan obyek wisata dan jenis kegiatan serta penyusunan program yang terarah, maka doktrin wawasan nusantara dapat ditanamkan secara sistematis kepada para remaja agar menjadi bekal untuk tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus yang lebih baik, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu didalam memelihara dan mengisi kemerdekaan. Peningkatan dan peresapan doktrin wawasan nusantara akan lebih mudah terwujud karena di dalam memanfaatkan kesempatan yang ada maupun yang diciptakan sifatnya tidak formal. Dengan memperhatikan jumlah remaja yang begitu besar, maka pembinaan dan pengembangan Wisata Remaja akan mendorong pertumbuhan pariwisata dalam negeri.

B. LANDASAN

Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pariwisata nasional yang berlandaskan :

1. Landasan Ideal : Pancasila
2. Landasan Konstitusinal : Undang-Undang Dasar 1945
3. Landasan Operasional : G B H N

C. A S A S

1. Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja berdasarkan kepada asas rekreatif dan edukatif.
 - a. Asas Rekreatif
Rekreatif bukan saja menjadi salah satu kebutuhan dasar di dalam kehidupan manusia, akan tetapi juga merupakan suatu kegiatan yang menarik bagi setiap orang. Dengan menjadikan rekreasi sebagai asas, maka Wisata Remaja yang diselenggarakan akan mempunyai daya tarik yang lebih luas disamping memulihkan kesegaran jasmani dan rohani.
 - b. Asas Edukatif
Mencari dan menambah pengetahuan dan pengalaman dilakukan oleh manusia dengan berbagai macam cara. Dengan mengarahkan kegiatan Wisata Remaja kepada kegiatan yang mengandung unsur edukatif, akan menjadikan wisatawan remaja sebagai salah satu sarana yang bermanfaat untuk dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman.
2. Penggunaan asas rekreatif dan edukatif, dimaksudkan untuk dapat lebih menjamin program-program wisata Remaja bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan para remaja. Di dalam pelaksanaannya, kedua asas tersebut tidak dipisahkan satu sama lainnya, melainkan harus menjadi satu kesatuan yang bersifat saling mengisi dan menunjang.

Asas rekreatif akan menjamin bahwa program wisata remaja yang diselenggarakan tidak mengabaikan rekreasi sebagai tujuan maupun kegiatan, karena rekreasilah yang pada dasarnya menjadi motivasi utama dari dilakukannya wisata remaja.

Asas edukatif, akan dapat mengarahkan program Wisata Remaja yang diselenggarakan sekaligus dimanfaatkan untuk tujuan edukatif, yang dapat dijadikan bekal bagi para remaja dalam prosesnya menjadi dewasa.

Rekreasi itu sendiri telah mengandung nilai-nilai edukatif, dan melalui pemilihan dan pengarahan jenis rekreasi maka tujuan-tujuan edukatif dapat dicapai.
3. Yang harus mendapat perhatian adalah menjaga keseimbangan antara kegiatan rekreasi dan tujuan edukasi, di dalam menyusun

program Wisata Remaja. Suatu program yang semata-mata atau terlalu berbobot rekreasi, akan kekurangan nilai tambah yaitu berupa perluasan mutu pengetahuan dan pengalaman.

Sebaliknya, program yang bobotnya terlalu berat kepada segi edukatif formal akan menjadi kurang menarik bagi para remaja, oleh karena di lingkungan pendidikan formalnya sehari-hari hal tersebut telah menjadi kegiatan pokok.

4. Penerapan asas rekreatif dan edukatif dapat dilakukan melalui :
 - a. Penyusunan pola perjalanan Wisata Remaja, antara lain sebagai berikut :
 - 1) Di dalam lingkungan daerah sendiri;
 - 2) Antar Kota ;
 - 3) Antar Daerah;
 - 4) Dari Kota ke Daerah pedalaman atau sebaliknya ;
 - 5) Kombinasi dari 2 atau lebih dari kemungkinan diatas.
 - b. Penyusunan kombinasi dari obyek Wisata dan kegiatan yang berciri atau memiliki nilai rekreasi dan edukasi :
 - 1) Jenis obyek wisata yang dapat dipilih sangat beraneka ragam, antara lain:
 - Keindahan dan kekayaan alam, seperti panorama alam, pantai, daerah pegunungan, taman nasional dan lain sebagainya;
 - Peninggalan sejarah, seperti museum, monumen-monumen, candi-candi, dan lain sebagainya;
 - Kehidupan kebudayaan, seperti berbagai macam tradisi, kesenian, gaya dan bentuk bangunan yang khas daerah, dan lain sebagainya;
 - Yang bersifat ilmiah seperti berbagai macam pabrik, pusat-pusat industri perkebunan, pertanian, dan lain sebagainya.
 - 2) Jenis kegiatan yang dapat dilakukan juga dapat sangat beraneka ragam, antara lain berkemah, jelajah alam, mendaki gunung, olah raga dan permainan, kunjungan ilmiah, kunjungan sosial dan lain sebagainya.

Baik jenis obyek wisata maupun kegiatan seperti tersebut di atas memiliki nilai rekreatif dan edukatif yang dapat disusun ke dalam suatu program dengan kombinasi yang menarik.

- c. Didalam penyusunan program, hendaknya diperhatikan dan disesuaikan dengan beberapa faktor utama sebagai berikut :
- 1) Maksud utama dari perjalanan, yaitu antara tujuan pendidikan dan tujuan rekreasi;
 - 2) Tingkat umur daya tangkap peserta;
 - 3) Keseimbangan bobot antara rekreasi dan pendidikan, dianjurkan untuk memakai perbandingan antara 60 : 40 sesuai dengan tujuan utamanya;
 - 4) Kemampuan pembiayaan dari peserta.
- d. Didalam penerapan asas edukatif titik berat diletakkan pada pemberian bimbingan teknis dan mendampingi para remaja sejak perencanaan sampai dengan penyelenggaraan. Dengan demikian dapat dipupuk daya cipta, prakarsa, tanggung jawab, kepercayaan kepada diri sendiri, dan lain sebagainya.

B A B III

ARAH PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN WISATA REMAJA

Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja diarahkan kepada :

1. Peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Peningkatan ketrampilan, disiplin dan rasa tanggung jawab;
3. Peningkatan pengenalan kekayaan alam, seni budaya dan peninggalan sejarah dalam rangka peningkatan rasa persatuan dan kesatuan bangsa;
4. Peningkatan kesadaran berperan serta dalam melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup;
5. Peningkatan terhadap penghayatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta cakrawala pandangan hidup yang lebih luas;
6. Peningkatan penghayatan terhadap jiwa, semangat dan nilai-nilai perjuangan bangsa;
7. Peningkatan peran serta dalam hidup bermasyarakat dan pembangunan;
8. Peningkatan kesegaran jasmani dan rohani;
9. Peningkatan rasa perikemanusiaan;
10. Peningkatan sikap kemandirian, daya kreasi dan inovasi.

Di dalam pelaksanaannya, maka arah seperti tersebut di atas dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- a. Di dalam penyusunan program wisata, ditetapkan terlebih dahulu bobotnya, kepada rekreasi atau edukasi, dengan catatan bahwa kedua segi ini tetap harus tercakup kedalam program secara keseluruhan, perbedaan hanya terletak pada bobotnya ;

- b. Selanjutnya ditetapkan pilihan arah yang menjadi titik berat. Arah pembinaan yang dipilih dapat merupakan gabungan, misalnya pengenalan kekayaan alam, peningkatan ketrampilan dan disiplin serta tanggung jawab;
- c. Menetapkan jenis obyek wisata yang akan dikunjungi, yaitu yang berciri atau memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan arah yang diinginkan sebagai titik berat program. Sejalan dengan ini, ditetapkan pula jenis kegiatan dan rekreasi yang sesuai dan menunjang, sehingga tersusun kombinasi yang serasi;
- d. Kepada para peserta perlu diperhatikan penjelasan tentang maksud dan tujuan perjalanan, agar dapat tercipta suasana dan kondisi yang mengarah kepada tujuan perjalanan;
- e. Sejauh mungkin mengikut sertakan para peserta di dalam perencanaan, persiapan dan penyelenggaraan, sesuai dengan tingkat kemampuannya;
- f. Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab dikalangan peserta;
- g. Menyelenggarakan kegiatan diskusi di kalangan peserta, baik selama atau di dalam perjalanan maupun sesudahnya.

Akan sulit untuk menjadikan seluruh jenis arah sebagai titik berat program dan oleh karena itu jenis arah yang tidak dijadikan sebagai titik berat dijadikan sebagai unsur penunjang.

BAB IV

KEBIJAKSANAAN PROGRAM

1. Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja merupakan bagian dari program pengembangan pariwisata nasional. Karena yang akan menjadi obyek maupun subyeknya adalah para remaja, maka pembinaan dan pengembangan wisata remaja terkait erat dengan program pendidikan nasional.
2. Yang menjadi sasaran dari program pembinaan dan pengembangan Wisata Remaja adalah:
 - a. Makin dikenal dan dihayatinya hakekat dan manfaat Wisata Remaja oleh seluruh lapisan masyarakat terutama oleh remajanya sendiri;
 - b. Tersedianya kemudahan dan sarana yang memperlancar penyelenggaraan wisata remaja;
 - c. Perwujudan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat didalam upaya pembinaan dan pengembangan wisata remaja.
3. Kegiatan dan upaya utama di dalam pembinaan dan pengembangan wisata remaja mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyebar iklim yang menumbuhkan dan mengembangkan wisata remaja;
 - b. Menciptakan iklim yang menumbuhkan dan mengembangkan wisata remaja;
 - c. Pemberian bimbingan di dalam penyelenggaraan wisata remaja, terutama kepada para remaja sendiri;
 - d. Pengendalian perkembangan wisata remaja, agar tetap terarah kepada bentuk dan sifat yang bermanfaat bagi pertumbuhan para remaja.
4. Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja merupakan kegiatan dan upaya yang tidak berdiri sendiri dengan lingkup yang cukup luas, dan berkaitan dengan tugas, fungsi dan wewenang dari berbagai instansi pemerintah, dunia usaha, khususnya yang bergerak di dalam usaha pariwisata maupun masyarakat umum. Oleh karena itu program pembinaan dan pengembangan wisata remaja perlu dilakukan dengan pendekatan yang koordinatif.
5. Melalui pendekatan koordinatif ini harus diupayakan agar tidak terjadi pelaksanaan program yang tumpang tindih, bahkan sebaliknya harus bersifat saling mengisi dan saling menunjang.
6. Di dalam penyelenggaraan koordinasi ini, pada dasarnya ada yang harus bertindak sebagai pemrakarsa utama. Untuk terwujud koordinasi dalam jumlah dan intensitas yang memadai diperlukan adanya pemrakarsa terutama dari instansi-instansi terkait dalam pembinaan dan pengembangan wisata remaja, antara lain :
- a. Di Tingkat Pusat :
 - 1) Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi cq. Direktorat Jenderal Pariwisata;
 - 2) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan cq. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pembinaan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi;
 - 3) Departemen Sosial cq. Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial;
 - 4) Departemen Kehutanan cq. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelelarian alam.
 - b. Di Tingkat Daerah :
 Terdiri dari masing-masing kantor Wilayah Departemen yang tersebut pada angka 6.a) di atas dan aparat Pemda yang terkait.

Ini tidak berarti bahwa Instansi / organisasi lain tidak bisa mengambil prakarsa.

7. Lingkup kegiatan dan upaya yang perlu mendapat koordinasi, meliputi:
 - a. Perumusan saran dan pertimbangan yang perlu diajukan untuk ditetapkan sebagai kebijaksanaan;
 - b. Penyusunan program terpadu antara lain di bidang :
 - 1) Penyuluhan dan pembibingan;
 - 2) Pengadaan tenaga pembina teknis Wisata Remaja;
 - 3) Pengadaan bahan informasi;
 - 4) Pemantauan dan evaluasi;
 - c. Penyusunan bahan / materi dasar bagi pelaksanaan program terpadu;
 - d. Dan lain-lain yang dipandang perlu sesuai dengan tingkat perkembangan.
8. Koordinasi di Tingkat Pusat dititik beratkan kepada hal-hal yang bersifat umum dan kebijaksanaan, sedangkan di Tingkat Daerah dititik beratkan kepada penyusunan rincian dan pelaksanaannya sesuai dengan keadaan masing-masing daerah. Pada dasarnya koordinasi yang dilakukan bersifat fungsional, akan tetapi bila dipandang perlu maka masing-masing daerah dapat membentuk suatu wadah untuk maksud dan tujuan konsultasi dan koordinasi.
9. Pada dasarnya pembinaan dan pengembangan Wisata Remaja dilakukan melalui program-program sebagai berikut:
 - a. Program Penyuluhan dan Pembibingan
 - 1) Program Penyuluhan
 - a) Tujuan
Program penyuluhan bertujuan untuk lebih memperkenalkan hakekat dan manfaat wisata Remaja ke seluruh lapisan masyarakat, agar supaya mendapatkan peran serta yang lebih besar di dalam membina dan mengembangkan wisata Remaja lebih aktif.
 - b) Sasaran
Terciptanya iklim yang mendorong dan mempermudah penyelenggaraan wisata Remaja, dan meningkatkan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat untuk mengembangkan wisata Remaja, khususnya di kalangan para remaja sendiri.

c) Obyek Penyuluhan

- (1) Kalangan Pemerintah;
- (2) Masyarakat umum yang meliputi antara lain:
 - (a) Kalangan remaja dan organisasi remaja;
 - (b) Para Orang Tua;
 - (c) Para Pendidik;
 - (d) Lembaga Swadaya Masyarakat.
- (3) Dunia usaha

d) Tata Cara

Kegiatan penyuluhan dilakukan antara lain dengan cara-cara sebagai berikut :

- (1) Tatap muka secara langsung seperti wawancara, ceramah dan penataran;
- (2) Audio Visual, seperti film, radio dan televisi, sandiwara, poster;
- (3) Penulisan di media masa cetak, seperti surat kabar, majalah;
- (4) Penyelenggaraan sayembara.

e) Pelaksana

Pada dasarnya setiap orang, instansi maupun lembaga dapat diharapkan menjadi pelaksana, meskipun demikian, instansi utama yang secara fungsional dapat menggerakkan kegiatan penyuluhan adalah :

(1) Di tingkat Pusat

- Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi, cq Ditjen Pariwisata;
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan cq. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga;
- Departemen Sosial cq. Ditjen Bina Kesejahteraan Sosial;
- Departemen Kehutanan cq. Ditjen PHPA.

(2) Di tingkat Daerah

Kantor Wilayah Departemen yang tersebut pada angka (1) di atas dan aparat Pemerintah Daerah yang terkait.

f) **Bahan Penyuluhan**

Pada dasarnya bahan penyuluhan dapat disusun oleh masing-masing yang berkepentingan dengan mempergunakan Pedoman Umum Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja.

g) **Pembiayaan**

Sumber biaya yang diperlukan untuk program penyuluhan dibebankan kepada masing-masing penyelenggara atau pemrakarsa.

2) **Program Pembimbingan**

a) **Tujuan**

Program pembimbingan bertujuan untuk mendampingi dan mengarahkan para remaja di dalam merencanakan dan melaksanakan acara Wisata Remaja dapat ditarik sebesar-besarnya.

b) **Sasaran**

Terarahnya program Wisata Remaja yang diselenggarakan kepada segi-segi yang bermanfaat.

c) **Obyek bimbingan**

- (1) Penataran dan Latihan;
- (2) Pemuka Remaja.

d) **Tata Cara**

- (1) Penataran dan Latihan;
- (2) Wisata Pengenalan.

Di dalam melakukan bimbingan titik berat diletakkan dalam mendampingi dan memberi arahan para remaja di dalam perencanaan dan penyelenggaraan Wisata Remaja, dengan cara ini dibangkitkan daya cipta, kemampuan serta kemandirian para remaja.

e) **Bahan bimbingan**

Program bimbingan sudah bersifat teknis dan untuk ini bahan dasar selain dari bersumber kepada Pedoman Umum Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja, masih perlu disusun Pedoman Teknis sebagai acuan.

- f) Pelaksana
Masing-masing pemrakarsa
 - g) Pembiayaan
Menjadi tanggung jawab masing-masing pemrakarsa.
10. Program Pengadaan Tenaga Pembina Teknis Wisata Remaja.
- a. Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja dilakukan oleh 2 (dua) unsur utama yaitu :
 - Instansi Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat yang karena tugas dan fungsinya berkaitan erat, dan mempunyai kemampuan serta kewenangan untuk mendorong dan menumbuhkan Wisata Remaja;
 - Tenaga Pembina Teknis Wisata Remaja, yang secara langsung memberi penyuluhan dan pembimbingan kepada para remaja.
- 1) Tujuan
Menyiapkan tenaga-tenaga Pembina Teknis Wisata Remaja yang cakap, trampil dan bertanggung jawab untuk menjadi tenaga penyuluhan, pembimbing dan pengendali.
 - 2) Tersedianya tenaga Pembina Teknis Wisata Remaja dalam jumlah yang cukup memadai, baik di Pusat maupun di Daerah.
 - 3) Sumber Tenaga Pembina Teknis
 - (a) Lingkungan Sekolah;
 - (b) Organisasi Remaja;
 - (c) Lembaga Swadaya Masyarakat;
 - (d) Dunia Usaha di Bidang Kepariwisataaan;
 - (e) Instansi Pemerintah;
 - 4) Tata Cara
Pengadaan tenaga Pembina Teknis Wisata Remaja di lakukan melalui pendidikan dan latihan.
 - 5) Pelaksana
Setiap instansi, lembaga maupun organisasi dapat melaksanakan program ini sesuai dengan masing-masing kepentingan.

Secara fungsional instansi utama yang bertanggung jawab untuk menggerakkan program ini adalah :

- (1) Di tingkat Pusat
 - Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi cq. Ditjen Pariwisata;
 - Departemen Pendidikan dan kebudayaan cq. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga;
 - Departemen Sosial cq. Ditjen Bina Kesejahteraan Sosial;
 - Departemen Kehutanan cq. Ditjen PHPA.

- (2) Di tingkat Daerah
Kantor Wilayah Departemen yang tersebut pada angka 1 di atas dan aparat Pemerintah Daerah yang terkait.

- 6) Bahan (materi)
Sebagai acuan, sekurang-kurangnya pengetahuan dan keterampilan mencakup :

- (1) Pengetahuan Umum tentang kepariwisataan;
- (2) Pengetahuan tentang Wisata Remaja;
- (3) Penyusunan rencana perjalanan wisata;
- (4) Teknik penyuluhan dan pembimbingan;
- (5) Pengetahuan tentang penginapan remaja dan bumi perkemahan;
- (6) Pengetahuan tentang tugas dan fungsi pramuwisata;
- (7) Tata cara pemantauan dan evaluasi kegiatan wisata remaja;
- (8) Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK).

- 7) Pembiayaan
Sumber pembiayaan yang diperlukan untuk pengadaan tenaga pembina teknis Wisata Remaja, diharapkan dapat ditampung melalui anggaran rutin atau pembangunan dari masing-masing instansi fungsional yang berwenang, di samping dapat pula bersumber dari dana swadaya dari pemrakarsa atau peserta.

- b. Untuk dapat menarik manfaat dari penyelenggaraan wisata Remaja di samping melalui penyuluhan perlu ada bimbingan teknis secara langsung kepada para remaja. Tenaga yang mampu dan terampil untuk melakukan penyuluhan dan memberi bimbingan masih sangat terbatas, dan oleh karena itu perlu dikembangkan melalui program pengadaan tenaga pembina teknis wisata remaja.
- c. Program Pengaturan dan Pengadaan Sarana
- 1) Tidak berbeda dengan penyelenggaraan perjalanan wisata remaja, dipengaruhi antara lain oleh :
 - a) Tersedianya bahan informasi tentang obyek wisata, sarana angkutan, akomodasi dan lain sebagainya. Bahan informasi yang menyangkut dengan Wisata Remaja, sangat terbatas, baik dalam jumlah maupun jenisnya, misalnya tentang akomodasi, angkutan, obyek wisata, organisasi remaja dan lain sebagainya. Sedangkan bahan informasi menjadi salah satu dasar untuk dapat merencanakan program wisata remaja. Untuk dapat menyusun bahan informasi dan penyebarluasan perlu ada perencanaan, penelitian dan pengaturan yang terkoordinasikan agar menjadi efektif dan efisien:
 - b) Sarana angkutan.
Khususnya pada musim liburan panjang, sarana angkutan untuk kegiatan wisata remaja menjadi sangat terbatas, baik dalam jenis maupun jumlah yang tersedia, karena musim liburan panjang jatuhnya bersamaan dengan musim ramainya wisatawan yang juga membutuhkan pelayanan jasa angkutan. Di samping itu adanya keterbatasan kemampuan dana, seringkali menyebabkan pemilihan dan penggunaan sarana angkutan terutama jenis bus, kurang memperhatikan faktor keselamatan.. Hal ini kadangkala mengakibatkan terjadinya kecelakaan baik karena kondisi kendaraan maupun perilaku pengemudi. Hal seperti ini membuat para orang tua khawatir untuk melepaskan anak-anaknya mengikuti program wisata. Jumlah persediaan sarana angkutan yang terbatas mengakibatkan pula terjadinya kesulitan untuk mendapatkan keringanan tarif. Dalam kaitan ini perlu diambil langkah-langkah pengaturan dengan instansi Pemerintah yang

berwenang, dengan asosiasi usaha angkutan maupun badan lainnya untuk mempermudah penyediaan sarana angkutan;

c) Sarana Akomodasi

Jumlah dan jenis akomodasi seperti hotel, losmen, pondok wisata, home stay dan lain sebagainya yang dapat dipergunakan sebagai tempat penginapan sebenarnya cukup banyak, sehingga penggunaan ruang-ruang sekolah yang pada umumnya tidak sesuai sebagai tempat penginapan seperti yang sering dilakukan dewasa ini tidak perlu terjadi. Untuk dapat memanfaatkan akomodasi ini masih perlu ada pengaturan agar dapat disesuaikan dengan kemampuan pendanaan. Selain dari sarana akomodasi yang ada, akan lebih baik lagi bilamana dapat dibangun penginapan remaja. Penginapan remaja tidak saja berfungsi sebagai tempat penginapan, akan tetapi dapat pula dipergunakan untuk berbagai kegiatan lainnya didalam kerangka program Wisata Remaja; antara lain tempat pertukaran pengalaman dan informasi, kegiatan olah raga, dan lain sebagainya, Dengan fungsi sebagaimana dikemukakan di atas, maka perlu ada pengaturan dan perintisan untuk membangun penginapan remaja di berbagai daerah. Di samping penginapan remaja perlu pula dibangun bumi perkemahan, para remaja untuk berekreasi, mengenal alam beserta lingkungannya, melatih diri dalam berbagai keterampilan dan lain sebagainya;

d) Dana Penyelenggaraan

Bagi sebagian besar kalangan remaja, sumber pembiayaan untuk turut serta di dalam kegiatan wisata remaja, pada umumnya masih tergantung dari kemampuan masing-masing orang tua. Masalah pembiayaan, pada umumnya akan berkisar pada hal-hal sebagai berikut :

- (1) Keterbatasan kemampuan orang tua;
- (2) Penyelenggaraan yang bersifat mendadak, sehingga tidak tersedia waktu yang cukup untuk menghimpun dana;

- (3) Penyusunan program yang tidak realistis serta melebihi kemampuan pembiayaan sehingga mengakibatkan terjadinya cara-cara mencari dana dari pihak ketiga yang menimbulkan berbagai macam akibat sampingan. Agar dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada kalangan remaja, perlu adanya pedoman pengadaan pembiayaan yang didasarkan atas kemampuan diri sendiri, dan tidak mengandalkan dari pihak lain.
- 2) Tujuan program pengaturan dan pengadaan sarana adalah untuk membantu para penyelenggara dalam mempersiapkan dan menyediakan bahan informasi, sarana angkutan, sarana akomodasi dan tata cara penghimpunan dana untuk program wisata remaja. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengawasi keterbatasan bahan informasi, kekurangan sarana angkutan dan akomodasi terutama pada masa liburan panjang yang jatuhnya bersamaan dengan musim ramainya kunjungan wisatawan, maupun cara-cara untuk menghimpun dana penyelenggaraan program Wisata Remaja, antara lain sebagai berikut :
- a) Menyusun dan menerbitkan buku Informasi tentang Obyek Wisata, Sarana Angkutan, Sarana Akomodasi yang tersedia;
 - b) Menyusun dan menerbitkan buku Petunjuk Perjalanan Wisata Remaja;
 - c) Menyusun dan menerbitkan buku Pedoman tentang Tata Cara Perencanaan Perjalanan Wisata Remaja;
 - d) Melakukan pendekatan-pendekatan kepada instansi yang berwenang dan asosiasi yang berkaitan untuk memperoleh kemudahan-kemudahan di dalam memanfaatkan sarana angkutan, akomodasi dan kunjungan ke obyek-obyek wisata;
 - e) Melakukan pendekatan-pendekatan, baik kepada instansi Pemerintah, dunia usaha maupun badan lainnya untuk membangun penginapan remaja dan bumi perkemahan. Pembangunan penginapan remaja merupakan salah satu unsur yang besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan wisata remaja karena fungsinya tidak saja merupakan tempat penginapan akan tetapi dapat dipergunakan untuk

- berbagai kegiatan lainnya di dalam rangka program wisata remaja, antara lain tempat pertukaran pengalaman dan informasi, kegiatan olah raga dan sebagainya. Selain penginapan remaja, bumi perkemahan perlu pula dibangun karena merupakan salah satu sarana bagi para remaja untuk berekreasi, mengenal alam beserta lingkungannya, melatih diri dalam berbagai keterampilan dan lain sebagainya ;
- f) Pembuatan film, slide selain dipergunakan sebagai bahan informasi juga dipergunakan untuk program penyuluhan dan pembimbingan;
 - g) Menyusun suatu pedoman tentang tata cara menghimpun biaya untuk pembiayaan program wisata remaja, antara lain seperti :
 - menabung;
 - tabanas;
 - koperasi;
 - tapelpram.

Sehingga biaya penyelenggaraan dapat diupayakan atas dasar kemampuan diri sendiri.

B A B V

JALUR PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN

Pembinaan dan pengembangan wisata remaja dilakukan melalui beberapa jalur di lingkungan pemerintahan maupun di luar pemerintahan. Melalui jalur ini diciptakan beberapa kemudahan, pengaturan komunikasi dan lain-lain hal yang diperlukan untuk pembinaan wisata remaja. Beberapa jalur yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Jalur Instansi Pemerintah

Melalui jalur Instansi Pemerintah dapat diajukan berbagai masalah yang menyangkut kebijaksanaan pengaturan, kemudahan, koordiansi, dan lain sebagainya sesuai dengan masing-masing kewenangan. Sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan yang ada pada masing-masing instansi Pemerintah, maka Pemerintah berperan aktif di dalam memberikan dukungan dan bantuan terhadap pelaksanaan pembinaan dan pengembangan wisata remaja. Melalui jalur pemerintahan dukungan dan bantuan dimaksud dapat berbentuk antara lain :

- a) Pengaturan yang mendorong terciptanya kemudahn-kemudahan untuk melancarkan penyelenggaraan wisata remaja;
 - b) Pemanfaatan dan pengadaan sarana-sarana yang dapat menunjang kegiatan wisata remaja;
 - c) Pengadaan bahan-bahan informasi yang diperlukan untuk memberikan motivasi kepada para remaja berwiraswasta;
 - d) Menyelenggarakan penyuluhan dan pembimbingan.
2. Jalur Keluarga
- Orang tua pada umumnya masih menempati kedudukan sebagai pengambil keputusan. Selain dari pada itu lingkungan keluarga terdekat cukup besar perannya terhadap proses perkembangan remaja. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, jalur keluarga menjadi sangat penting artinya untuk mendukung upaya pembinaan dan pengembangan wisata remaja. Upaya pembinaan dan pengembangan wisata remaja melalui jalur keluarga, dapat dikembangkan melalui antara lain;
- a) Pertemuan keluarga;
 - b) Pertemuan lembaga swadaya masyarakat;
 - c) Pertemuan RT atau RW
3. Jalur Sekolah
- Kepala sekolah menjadi tokoh utama yang mengendalikan kegiatan belajar mengajar. Peranan Kepala Sekolah di dalam kerangka pembinaan dan pengembangan wisata remaja menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai keberhasilan. Di samping itu terdapat juga Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang ada di tiap-tiap sekolah. Upaya pembinaan dan pengembangan wisata remaja melalui jalur sekolah, dapat dilaksanakan melalui:
- a) Para kepala Sekolah;
 - b) Kalangan pendidik/guru pada umumnya;
 - c) Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (B.P3/POMG)
 - d) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
4. Organisasi Remaja
- Organisasi remaja ekstra sekolah jumlahnya cukup banyak dan semakin berkembang dari tahun ke tahun, seperti organisasi pencipta alam, pramuka, karang taruna dan lain-lain. Organisasi-organisasi remaja ini selain dapat berperan di dalam menyelenggarakan kegiatan wisata remaja, juga dapat berperan untuk memberikan informasi dan motivasi, baik kepada para anggotanya masing-masing maupun remaja yang ada di sekitarnya tentang manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan-kegiatan wisata remaja. Upaya pembinaan dan pengembangan wisata remaja melalui jalur organisasi remaja, dilaksanakan melalui:
- a) Organisasi karang taruna;
 - b) Organisasi pencipta alam;
 - c) Pramuka.

5. Dunia Usaha

Dunia usaha, khususnya yang bergerak di dalam usaha pariwisata, seperti di bidang akomodasi, angkutan, usaha perjalanan, obyek wisata dan lain sebagainya dapat memainkan peranan yang besar artinya, baik yang menyangkut dengan pengadaan dan pengaturan, sarana dengan infomarsi, bimbingan teknis penyelenggaraan maupun sebagai penggerak. Upaya pembinaan dan pengembangan wisata remaja melalui jalur Industri Pariwisata, dilaksanakan melalui:

- a) ASITA;
- b) PHRI;
- c) PUTRI;
- d) ORGANDA;
- e) GAPASDAP;

6. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat juga merupakan jalur yang efektif untuk mengerahkan wisata remaja, bahkan Lembaga Swadaya Masyarakat mempunyai kemampuan yang keluwesan ruang gerak yang lebih besar untuk menjadi penggerak ataupun penyelenggara wisata remaja.

Upaya pembinaan dan pengembangan wisata remaja melalui jalur masyarakat, dapat dilakukan melalui :

- a) Ketua RT dan RW
- b) Lembaga Swadaya Masyarakat
- c) Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

BAB VI

P E N U T U P

Dengan telah dikeluarkan Pedoman Umum Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja ini, diharapkan pembinaan Wisata Remaja dapat dilaksanakan secara mantap dan terarah sesuai dengan program yang digariskan di dalamnya. Kepada Instansi Pemerintah, Badan atau Yayasan yang terkait dalam pembinaan wisata remaja, sesuai dengan kepentingannya masing-masing dapat mengeluarkan Pedoman Teknis yang akan memberikan pedoman lebih terinci lagi, tentang tata cara pelaksanaan perjalanan wisata remaja oleh remaja Taruna, Siswa dan lain sebagainya. Dalam menyusun Petunjuk Teknis ini, hendaknya tetap berpedoman kepada butir-butir yang telah dijabarkan dalam Pedoman Umum Pembinaan dan Pengembangan Wisata Remaja ini.

**MENTERI PARIWISATA,
POS DAN TELEKOMUNIKASI**
ttd

SOESILO SOEDARMAN